

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN ARUS  
KAS OPERASI TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT  
ASL SHIPYARD KOTA BATAM**

**SKRIPSI**



**Oleh  
Mimi Marliza  
130810121**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2017**

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN ARUS  
KAS OPERASI TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT  
ASL SHIPYARD KOTA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh  
Mimi Marliza  
130810121**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2017**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 14 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,



130810121

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN ARUS KAS  
OPERASI TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT ASL  
SHIPYARD KOTA BATAM**

**Oleh**

**Mimi Marliza**

**130810121**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
Guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
Seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 14 Februari 2017**



**Puspita Rama Nopiana, S.E., M.M., Akt., CA.**  
**Pembimbing**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran piutang dan arus kas operasi terhadap likuiditas pada PT ASL Shipyard Kota Batam tahun 2008-2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis (uji t, uji F, koefisien determinasi, dan uji regresi linear berganda) yang diuji dengan asumsi klasik dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas dengan nilai  $t_{hitung} 2,392 > t_{tabel} 2,045$  dan nilai signifikan  $0,023 < 0,05$ . Arus kas operasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas dengan nilai  $t_{hitung} 1,103 < t_{tabel} 2,045$  dan nilai signifikan  $0,279 > 0,05$ . Kedua variabel dalam penelitian ini (perputaran piutang dan arus kas operasi) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dengan nilai  $F_{hitung} 3,562 > F_{tabel} 3,32$  dan nilai signifikan  $0,041 < 0,05$ . Dari hasil uji *Adjusted R Square* bernilai 14,2% yang menunjukkan bahwa masih ada sisa 85,8% dipengaruhi atau dijelaskan dalam variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai persamaan regresi linear berganda  $Y' = 0,168 + 0,088X_1 + 6,413E-07X_2 + 0,037$ . Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independennya karena masih banyak variabel lain yang mempengaruhi likuiditas.

**Kata Kunci: Perputaran Piutang, Arus Kas Operasi, Likuiditas**

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of receivables turnover and operating cash flows on liquidity PT ASL Shipyard in Batam 2008-2015. The analysis method that used in this study is hypothesis testing (t-test, F test, coefficient of determination, and multiple linear regression test) were tested with classical assumptions and descriptive analysis. The results showed that the receivables turnover as partial affect with the value of  $t_{\text{calculation}}2,392 > t_{\text{table}}2,045$  and significant value  $0,023 < 0,05$ . Operating cash flow is not partial effect to the value of  $1,103 t_{\text{calculation}} < t_{\text{table}}2,045$  and significant value  $0,279 > 0,05$ . These two variables in this study (receivables turnover and operating cash flow) simultaneously significant effect on the liquidity with value  $F_{\text{calculation}}3,562 > 3,32 F_{\text{table}}$  and significant value  $0,041 < 0,05$ . The test results Adjusted R Square worth 14,2% indicating that there are remaining 85,8% influenced or described in other variables not included in this research model. Values multiple linear regression equation  $Y' = 0,168 + 0,088X_1 - 6,413E-07X_2 + 0,037$ . For further research is expected to add variable independent because there are many other variables that affect liquidity.*

**Keyword: Receivable Turnover, Operating Cash Flow, Liquidity.**

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.kom., M.Si, selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang juga mendampingi dan mendukung kami.
3. Ibu Puspita Rama Nopiana, S.E., M.M., Akt., CA. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi dan Staff Bagian Akademik (BAAK) Universitas Putera Batam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis sejak awal hingga akhir perkuliahan.
5. Terima kasih kepada kedua orang tua penulis, yang banyak membantu serta selalu memberikan doa dan dukungan yang tak pernah putus hingga membuat penulis dapat menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
6. Terima kasih kepada semua karyawan atau staff Universitas Putera Batam yang telah membantu melakukan berbagai administrasi.

7. Riduan, yang sangat membantu dan memberikan semangat bagi penulis saat menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman dan sahabat penulis Rolla Juliasvitari, Yuni Hermawati, Novia Anggraini, Sri Melisa, Sri Wahyuni, Ilong Wahyudi Pohan, serta teman-teman lain dikampus yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, kerja sama, kebersamaan dan semangatnya serta telah menjadi teman-teman yang sangat baik bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati, Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya kepada kita, Amin. Semoga Allah membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayahnya, Amin.

Batam, 14 Februari 2017

Mimi Marliza

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
ABSTRACT .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR RUMUS .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1.LatarBelakangPenelitian .....	1
1.2.IdentifikasiMasalah .....	5
1.3.PembatasanMasalah .....	5
1.4.PerumusanMasalah .....	6
1.5.TujuanPenelitian .....	6
1.6.ManfaatPenelitian .....	7
1.6.1. ManfaatTeoritis .....	7
1.6.2. ManfaatPraktis .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1.TeoriDasar .....	9
2.1.1. LaporanKeuangan .....	9
2.1.1.1.PengertianLaporanKeuangan .....	9
2.1.1.2.TujuanLaporanKeuangan .....	10
2.1.1.3.Elemen-ElemenLaporanKeuangan .....	11
2.1.2. PengertianPiutang .....	13
2.1.2.1.PerputaranPiutang .....	14
2.1.2.3.KlasifikasiPiutang .....	16
2.1.3. PengertianLaporanArusKas .....	19
2.1.3.1.TujuanLaporanArusKas .....	19
2.1.3.2.KlasifikasiLaporanArusKas .....	21
2.1.3.3.ArusKasOperasi .....	23
2.1.4. Likuiditas .....	25
2.1.4.1.RasioKas ( <i>Cash Ratio</i> ) .....	27
2.2. PenelitianTerdahulu .....	27
2.3 KerangkaPemikiran .....	31

2.4 Hipotesis ..... 32

**BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Desain Penelitian ..... 33

3.2. Operasional Variabel..... 34

3.2.1. Variabel Independen ..... 35

3.2.1.1. Perputaran Piutang ..... 35

3.2.1.2. Arus Kas Operasi ..... 36

3.2.2. Variabel Dependen..... 36

3.2.2.1. Likuiditas ..... 37

3.3. Populasi dan Sampel ..... 38

3.3.1. Populasi..... 38

3.3.2. Sampel..... 39

3.4. Teknik Pengumpulan Data..... 40

3.5. Metode Analisis Data..... 40

3.5.1. Analisis Deskriptif ..... 41

3.5.2. Uji Asumsi Klasik..... 42

3.5.2.1. Uji Normalitas..... 42

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas ..... 43

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas ..... 43

3.5.2.4. Uji Autokorelasi ..... 44

3.5.3. Regresi Linear Berganda..... 45

3.5.4. Analisis Determinasi ..... 46

3.5.5. Uji Hipotesis ..... 47

3.5.5.1. Hipotesis Pertama ..... 47

3.5.5.2. Hipotesis Kedua ..... 48

3.5.5.3. Hipotesis Ketiga..... 49

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian..... 50

3.6.1. Lokasi Penelitian..... 50

3.6.2. Jadwal Penelitian ..... 50

**BAB IV PEMBAHASAN**

4.1. Hasil Penelitian ..... 51

4.1.1. Profil Perusahaan ..... 51

4.1.2. Data Penelitian ..... 52

4.1.3. Hasil Uji Analisis Deskriptif..... 53

4.1.4. Hasil Uji Asumsi Klasik ..... 54

4.1.4.1. Hasil Uji Normalitas ..... 54

4.1.4.2. Hasil Uji Multikolinearitas ..... 57

	Halaman
4.1.4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	58
4.1.4.4. Hasil Uji Autokorelasi .....	59
4.1.5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	60
4.1.6. Hasil Uji Analisis Determinasi .....	62
4.1.7. Hasil Uji Hipotesis .....	63
4.1.7.1. Hasil Uji Hipotesis Pertama .....	63
4.1.7.2. Hasil Uji Hipotesis Kedua .....	63
4.1.7.3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga .....	64
4.2. Pembahasan .....	65
4.2.1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas .....	65
4.2.2. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas .....	66
4.2.3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas .....	67
 <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Simpulan .....	69
5.2. Saran .....	70

DAFTAR PUSTAKA  
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP  
 SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
 LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3.1 Operasional Variabel .....	37
Tabel 3.2. Durbin-Watson.....	44
Tabel 3.3. Jadwal Penelitian .....	50
Tabel 4.1. Data Penelitian .....	52
Tabel 4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>One Sample Kolmogrov Smirnov Test</i> .....	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>R Square</i> .....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji t .....	63
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	64

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	34
Gambar 4.1 Diagram Normalitas P-Plot.....	55
Gambar 4.2 Histogram Normalitas Kurva.....	56
Gambar 4.3 <i>Scatter Plot</i> .....	58

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1. <i>Receivable Turnover</i> .....	15
Rumus 2.2. <i>Cash Ratio</i> .....	27
Rumus 3.1. <i>Receivable Turnover</i> .....	35
Rumus 3.2. <i>Cash Ratio</i> .....	37
Rumus 3.3. Regresi Linear Berganda .....	45
Rumus 3.4. Koefisien Determinasi .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Data Penelitian Perputaran Piutang, Arus Kas Operasi, dan Likuiditas.
- Lampiran II Perhitungan Laporan Keuangan (Perputaran Piutang)
- Lampiran III Perhitungan Arus Kas Operasi
- Lampiran IV Perhitungan *Cash Ratio*
- Lampiran V Hasil Olah Data SPSS Versi 21
- Lampiran VI Tabel Durbin-Watson
- Lampiran VII Tabel Uji t
- Lampiran VIII Tabel Uji F

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Globalisasi perekonomian menyebabkan peningkatan perkembangan dunia usaha di Indonesia. Perkembangan ini menimbulkan persaingan yang ketat, khususnya antar perusahaan sejenis. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu memperbaiki dan menyempurnakan bidang usahanya agar dapat mencapai tujuan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) secara berkelanjutan. Pengelola perusahaan juga dituntut agar mampu mengkoordinasikan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien sehingga keputusan yang dihasilkan adalah tepat.

Pentingnya peranan dunia usaha dalam mewujudkan keinginan masyarakat maka setiap badan usaha harus memiliki posisi keuangan dan kinerja yang baik yang akan menjadi dasar bagi perusahaan untuk mempertahankan dan menjamin kelangsungan usahanya dimasa yang akan datang. Usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaan yaitu pengelolaannya yang harus dilakukan secara professional dengan memperhatikan aspek-aspek yang mendukung kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Adapun salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam menjalankan perusahaan adalah tingkat likuiditas yang dicapai oleh perusahaan.

Komponen untuk menilai keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas (*liquidity*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Ukuran perusahaan yang baik tidak hanya sekedar likuid saja, tetapi harus memenuhi standar likuiditas tertentu sehingga tidak membahayakan kewajiban lainnya. Dalam praktiknya standar likuiditas yang baik adalah 200% atau 2:1 (Kasmir, 2012:131).

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban secara tepat waktu artinya perusahaan dalam keadaan likuid dan perusahaan mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancarnya. Jadi, dengan melihat likuiditas perusahaan, pihak investor dapat menilai baik buruknya perusahaan tersebut. Tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh aset likuid yang mudah dikonversi menjadi kas diantaranya kas, bank, piutang, surat-surat berharga, dan persediaan (Astuti, 2013).

Piutang merupakan aktiva lancar yang di harapkan dapat menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu periode akuntansi. Piutang pada umumnya timbul dari hasil usaha pokok perusahaan. Namun selain itu, piutang juga dapat ditimbulkan dari luar kegiatan pokok perusahaan. Perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dan piutang menjadi kas dalam satu periode tertentu.

Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit oleh perusahaan kepada pelanggannya yang pada akhirnya akan menimbulkan hak

penagihan atau piutang kepada pelanggannya. Namun, dari aktivitas piutang ini tidak sedikit perusahaan yang banyak mengalami kesulitan dalam proses kelancaran penagihan piutangnya. Untuk mengetahui baik tidaknya penerimaan piutang perusahaan yang nantinya dapat dikonversikan menjadi kas dapat diketahui dari tingkat perputarannya (Syamsudin, 2011:255).

Menurut Kasmir (2012:176) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Bukan hanya perputaran piutang yang dapat mempengaruhi kelangsungan aktivitas perusahaan, tetapi ada pula aktivitas arus kas operasi perusahaan, yang dipublikasikan.

Arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama (Hery, 2013:461).

PT ASL Shipyard Kota Batam adalah kelompok jasa kelautan, perusahaan yang bergerak dalam bidang perkapalan yang sering disebut dengan galangan kapal, merupakan tempat yang sudah dirancang untuk memperbaiki kapal (*repair*), membuat kapal (*Create*), dan perawatan kapal (*Maintenance*). Kapal-kapal ini dapat berupa kapal pesiar, armada militer, tongkang. Sebuah lokasi galangan kapal besar akan berisi banyak crane, dok kering, slipway, gudang bebas debu, fasilitas pengecatan dan tempat yang sangat luas untuk fabrikasi kapal tersebut. Pembayaran sewa dan jasa yang dilakukan oleh pelanggan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan, yang mengakibatkan semakin lama piutang berubah menjadi kas. Lemahnya pengawasan dan pengendalian terhadap sistem akuntansi dan sistem administrasi yang ada sehingga sulit mengontrol piutang yang akan ditagih.

Hal ini menyebabkan semakin rendah tingkat perputaran piutang yang berarti adanya kelebihan investasi dalam piutang yang menyebabkan penerimaan kas semakin sedikit. Keadaan yang demikian menyebabkan perusahaan mengalami likuiditas atau ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Peputaran Piutang dan Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas Pada PT ASL Shipyard Kota Batam”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mencoba untuk mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembayaran sewa dan jasa yang dilakukan oleh pelanggan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan, yang mengakibatkan semakin lama piutang berubah menjadi kas tunai.
2. Semakin sedikitnya pendapatan atau kas yang diterima mengakibatkan sedikitnya pemasukan dalam arus kas operasi.
3. Rendah tingkat perputaran piutang yang berarti adanya kelebihan investasi dalam piutang yang menyebabkan penerimaan kas semakin sedikit mengakibatkan perusahaan mengalami likuiditas (ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya).

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang diteliti. Terlebih dahulu ditentukan batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membahas tentang Pengaruh Perputaran Piutang, Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas Pada PT ASL Shipyard Kota Batam.
2. Data dalam penelitian ini dilakukan pada periode 2008-2015.

3. Variabel Likuiditas yang digunakan adalah *Cash Ratio*.
4. Laporan keuangan dalam bentuk dollar singapura (\$)

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas penulis merumuskan masalah yang dihadapi pada PT ASL Shipyard Kota Batam yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT ASL Shipyard Kota Batam pada tahun 2008 – 2015 secara parsial ?
2. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap likuiditas pada PT ASL Shipyard Kota Batam pada tahun 2008 – 2015 secara parsial ?
3. Bagaimana pengaruh perputaran piutang dan arus kas operasi terhadap likuiditas pada PT ASL Shipyard Kota Batam pada tahun 2008 – 2015 secara simultan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT ASL Shipyard Kota Batam pada tahun 2008 – 2015 secara parsial.
2. Menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap likuiditas pada PT ASL Shipyard Kota Batam pada tahun 2008 – 2015 secara parsial.
3. Menganalisis pengaruh perputaran piutang dan arus kas operasi terhadap

likuiditas pada PT ASL Shipyard Kota Batam pada tahun 2008 – 2015 secara simultan.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan referensi dan memperkaya wawasan tentang hubungan antara perputaran piutang dan arus kas operasi terhadap likuiditas. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya khususnya mengenai likuiditas.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan kepada pihak manajemen PT ASL Shipyard Kota Batam sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam menentukan pengembangan dan arah kebijakan perusahaan dimasa yang akan datang.

#### 2. Bagi Investor

Bagi investor agar lebih memperhatikan ketepatan perusahaan dalam membayarkan hutang jangka pendeknya sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan.

### 3. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi yang ingin mengetahui lebih mendalam mengenai pengaruh perputaran piutang dan arus kas operasi terhadap likuiditas suatu perusahaan. Penulis berharap hasil penelitian dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan secara terioritis maupun secara praktis juga pengalaman mengenai pentingnya perputaran piutang dan arus kas operasi terhadap likuiditas pada semua pihak.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan ialah satu sumber informasi serta media penting yang digunakan oleh para pengelola perusahaan dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Laporan keuangan perusahaan lazim diterbitkan secara periodik, bisa tahunan, semesteran, triwulan, bulanan bahkan bisa harian. Dalam laporan keuangan apapun aktivitas dan hasil yang dilakukan perusahaan akan tercermin pada laporan keuangan.

Menurut Hery (2016:5) Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:49) Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

Menurut Prastowo (2011:1) Laporan keuangan merupakan objek analisis terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan peyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri.

Definisi laporan keuangan menurut Fahmi (2013:2) adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sama halnya dengan fahmi, menurut Harahap (2013:105) Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa informasi dari laporan keuangan tersebut dapat menggambarkan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan secara menyeluruh pada suatu periode tertentu sehingga dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan finansial perusahaan serta untuk pengambilan keputusan.

### **2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Pada dasarnya tujuan akuntansi keuangan dan penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan suatu badan usaha yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi. (Hery, 2016:6) Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan

kredit. Jenis keputusan yang dibuat pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.

Menurut Prastowo (2011:3) Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Fahmi, (2011:5) Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode pelaporan. Selain berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), informasi ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut.

### **2.1.1.3 Elemen – Elemen Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2016:5) Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode

waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.

2. Laporan ekuitas pemilik (*Statement of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.
3. Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Laporan keuangan biasanya dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statement*). Catatan ini merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan. Tujuan catatan ini

adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

### **2.1.2 Pengertian Piutang**

Piutang merupakan salah satu komponen aktiva lancar yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit oleh perusahaan kepada para pelanggannya. Penjualan secara kredit inilah yang pada akhirnya akan menimbulkan penagihan atau piutang kepada langganannya. Piutang biasanya terkumpul dalam jangka waktu kurang lebih satu tahun, dengan alasan inilah maka piutang dimasukkan sebagai salah satu komponen aktiva lancar perusahaan.

Menurut Islahuzzaman (2012:358) piutang adalah klaim kepada pihak lain atau uang, barang, atau jasa yang dapat diterima dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus kegiatan perusahaan.

Menurut Syamsudin (2011:255) piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit oleh perusahaan kepada pelanggannya yang pada akhirnya akan menimbulkan hak penagihan atau piutang kepada pelanggannya. Namun, dari aktivitas piutang ini tidak sedikit perusahaan yang banyak mengalami kesulitan dalam proses kelancaran penagihan piutangnya. Untuk mengetahui baik tidaknya penerimaan piutang perusahaan yang nantinya dapat dikonversikan menjadi kas dapat diketahui dari tingkat perputarannya.

Menurut Hery (2013:202) Piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik

sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa piutang timbul karena adanya penjualan secara kredit dari perusahaan terhadap pelanggannya, sehingga menimbulkan tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dalam jangka waktu satu tahun.

### **2.1.2.1 Perputaran Piutang**

Perputaran piutang merupakan elemen modal yang selalu berputar terus menerus dalam rantai perputaran modal, yaitu dari kas menjadi persediaan kemudian persediaan tersebut dijual secara kredit sehingga menimbulkan adanya piutang, yang apabila piutang tersebut dibayar oleh pelanggan atau konsumen maka secara otomatis akan menjadi kas. Dan perputaran piutang dapat mengukur hubungan antara jumlah piutang dalam sebuah perusahaan dengan kebijakan dalam pemberian piutang serta keberhasilan bagian penagihan dalam menagih piutang. Hal tersebut ditunjukkan dengan berapa lama waktu yang diperlukan bagi rata-rata piutang yang dapat berubah menjadi kas.

Pada perusahaan yang banyak melakukan penjualan kredit, piutang juga merupakan salah satu bagian dari investasi yang menyerap sebagian besar modal perusahaan yang tersedia, sehingga piutang perusahaan diharapkan dapat berputar

terus agar modal perusahaan untuk investasi lain, seperti: persediaan, aktiva tetap, dan dalam bentuk lainnya tidak terganggu. Tingkat perputaran piutang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit serta kebijakan dari penjualan kredit tersebut.

Menurut Kamsir (2012:176) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Menurut Kamsir (2012:176) rumusan untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$Receivable\ Turnover = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

**Rumus 2.1 *Receivable Turnover***

Semakin cepat perputaran piutang perusahaan, semakin kecil resiko terjadinya kerugian piutang yang tak tertagih serta semakin kecil modal perusahaan yang ditanamkan dalam bentuk piutang. Sehingga penerimaan kas dari pelunasan piutang dari pelanggan dapat digunakan perusahaan untuk membeli persediaan barang yang kemudian akan dijual kembali untuk mendapatkan

keuntungan ataupun dapat ditanam dalam bentuk aktiva lainnya yang bermanfaat bagi perusahaan.

Semakin tinggi perputaran piutang maka akan dapat menunjukkan modal kerja yang tertanam didalam piutang rendah, artinya investasi piutang kecil. Sebaliknya jika perputaran piutang rendah, artinya investasi kas kecil. Sebaliknya jika perputaran piutang rendah berarti investasi dalam piutang terlalu besar. Hal tersebut dapat disediakan oleh berbagai hal seperti syarat pembayaran kredit terhadap pelanggan dengan kondisi keuangannya yang tidak sehat dan kurang efektifnya bagian penagihan piutang maka dapat mempengaruhi keberhasilan piutang.

Berdasarkan teori diatas, teori menyimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan suatu secara untuk mengatur semua hal yang berkaitan dengan periode piutang agar dana yang dimiliki oleh perusahaan dapat berjalan dengan efisien. Perputaran piutang ini juga merupakan usaha perusahaan untuk dapat mengubah dengan cepat piutang tersebut agar cepat menjadi kas kembali.

### **2.1.2.3 Klasifikasi Piutang**

Sebagian besar piutang timbul dari penyerahan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada umumnya pelanggan akan menjadi lebih tertarik untuk membeli sebuah produk yang ditawarkan secara kredit oleh perusahaan (penjual), dan hal ini rupanya juga menjadi salah satu trik bagi perusahaan untuk meningkatkan besarnya omset penjualan yang akan tampak dalam laporan laba ruginya. Piutang yang timbul dari penjualan atau

penyerahan barang dan jasa secara kredit ini diklasifikasikan sebagai piutang usaha, yang kemudian tidak tertutup kemungkinan akan berganti menjadi piutang wesel.

Menurut Hery (2013:203) Dalam praktek, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi:

1. Piutang Usaha (*Account Receivable*)

Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal disebelah debet sesuai dengan saldo normal untuk aktiva. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam jangka waktu 30 hingga 60 hari. Setelah ditagih, secara pembukuan, piutang usaha akan berkurang disebelah kredit. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar (*current asset*).

2. Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan (selaku pihak yang diutangkan) untuk membayar sejumlah uang tertentu. Berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati. Piutang wesel diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar atau aktiva tidak lancar. Piutang wesel yang timbul sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit akan dilaporkan dalam neraca sebagai aktiva lancar,

sedangkan piutang wesel yang timbul dari transaksi pemberian pinjaman sejumlah uang kepada debitur akan dilaporkan dalam neraca kreditur sebagai aktiva lancar ataupun aktiva tidak lancar, tergantung pada lamanya waktu jangka pinjaman. Piutang wesel yang bersifat lancar, yang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa secara kredit, merupakan pengganti dari piutang usaha yang belum juga diterima pembayarannya hingga batas waktu kredit berakhir.

### 3. Piutang Lain-Lain (*Other Receivables*)

Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang deviden (tagihan kepada *investee* sebagai hasil atas investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan. Jika piutang dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau sepanjang siklus normal operasional perusahaan, yang mana yang lebih lama, maka piutang lain-lain ini akan diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Diluar itu tagihan akan dilaporkan dalam neraca sebagai aktiva tidak lancar. Siklus normal operasional perusahaan (*normal operating cycle*) adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan mulai dari pembelian barang dagangan dari pemasok, menjualnya kepada pelanggan secara kredit sampai pada diterimanya penagihan piutang usaha atau piutang dagang. Piutang lain-lain memiliki saldo normal disebelah debet dan akan berkurang di sebelah kredit.

### **2.1.3 Pengertian Laporan Arus Kas**

Menurut Kamsir (2012:9) Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah di keluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Menurut Hery (2013:460) Laporan arus kas merinci sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktifitas operasi, investasi, dan pembiayaan. Informasi apapun yang kita ingin ketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu tersaji secara ringkas lewat pelaporan arus kas.

Menurut Prastowo (2011:30) Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan harus mengklasifikasikan arus kas tersebut menurut aktivitas operasi (*operating activities*), investasi (*investing activities*), dan pendanaan (*financing activities*).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang berasal dari tiga komponen arus kas yaitu aktivitas operasi, aktivitas pendanaan, aktivitas investasi.

#### **2.1.3.1 Tujuan Laporan Arus Kas**

Tujuan pokok laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas melalui perusahaan selama periode

tertentu dan untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:58) Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai aliran dana perusahaan. Laporan arus kas akan bermanfaat untuk mencapai tujuan ini. Lebih jauh lagi, laporan keuangan diharapkan bisa memberi informasi mengenai likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan perusahaan, dan kemampuan operasional perusahaan. Laporan arus kas bermanfaat karena bisa memberikan informasi yang bisa memenuhi tujuan di atas. Laporan keuangan apabila digunakan bersama laporan lainnya akan membantu pihak eksternal menganalisis:

1. Kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas masa mendatang yang positif.
2. Kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dan membayar deviden
3. Kebutuhan perusahaan akan pendanaan eksternal
4. Alasan terjadinya perbedaan-perbedaan antara laba bersih perusahaan dengan penerimaan dan pengeluaran kasnya.
5. Aspek kas dan non-kas dari transaksi investasi dan pendanaan selama periode tertentu.

Laporan arus kas bertujuan untuk melihat efek kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Aktivitas operasi meliputi semua transaksi dan kejadian lain yang bukan merupakan kegiatan investasi atau pendanaan. Ini termasuk transaksi yang melibatkan produksi, penjualan, penyerahan barang, atau penyerahan jasa. Aktivitas investasi meliputi pemberian kredit, pembelian atau

penjualan investasi jangka panjang seperti pabrik dan peralatan. Aktivitas pendanaan meliputi transaksi untuk memperoleh dana dan distribusi *return* ke pemberi dana dan pelunasan utang.

### **2.1.3.2 Klasifikasi Laporan Arus Kas**

Menurut Prastowo (2011:30) laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan harus mengklasifikasikan arus kas tersebut menurut aktivitas operasi (*operating activities*), investasi (*investing activities*), dan pendanaan (*financing activities*). Penyajian arus kas menurut ketiga klasifikasi tersebut dilakukan dengan cara yang paling sesuai dengan karakteristik bisnis suatu perusahaan.

Aktivitas operasi (*operating activities*) adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada supplier, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan.

Aktivitas investasi (*investing activities*) adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas dari aktivitas investasi antara lain mencakup penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan pengeluaran kas untuk pembelian mesin produksi.

Aktivitas pendanaan (*financing activities*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain mencakup penerimaan kas dari penerbitan saham baru, dan pengeluaran kas untuk pembayaran utang jangka panjang.

Arus kas baik kas masuk (*cash-inflow*) maupun kas keluar (*cash-outflow*) untuk masing-masing klasifikasi sebagai berikut:

1. Aktivitas Operasi

a. Kas Masuk (*cash-inflow*)

- i. Penjualan barang dagangan
- ii. Pendapatan royalty
- iii. Pendapatan bunga dan dividen

b. Kas Keluar (*cash-outflow*)

- i. Pembayaran kepada pemasok barang dan jasa
- ii. Pembayaran gaji karyawan
- iii. Pembayaran pajak
- iv. Pembayaran bunga dan biaya-biaya lainnya

2. Aktivitas Investasi

a. Kas Masuk (*cash-inflow*)

- i. Penjualan aktiva tetap
- ii. Penjualan investasi jangka panjang

b. Kas Keluar (*cash-outflow*)

- i. Pembelian aktiva tetap

- ii. Pembelian investasi jangka panjang
3. Aktivitas Pendanaan
- a. Kas Masuk (*cash-inflow*)
    - i. Penerbitan saham baru
    - ii. Penerbitan jangka panjang (misal obligasi)
  - b. Kas Keluar (*cash-outflow*)
    - i. Pembayaran dividen
    - ii. Penarikan kembali saham (*treasury stock*)
    - iii. Pembayaran utang jangka panjang

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan, sedangkan aktivitas investasi adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas, dan aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan.

### **2.1.3.3 Arus Kas Operasi**

Menurut Hery (2013:461) Arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi

bersih. Penerimaan kas dari dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama.

Unsur-unsur arus kas masuk dari kegiatan operasi meliputi:

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa termasuk penerimaan dari piutang akibat penjualan, baik jangka panjang atau jangka pendek.
2. Penerimaan dari bunga pinjaman atas penerimaan dari surat berharga lainnya seperti bunga atau deviden.
3. Semua penerimaan yang bukan berasal dari sebagian yang sudah dimasukkan dalam kelompok investasi pembiayaan, seperti jumlah uang yang diterima dari tuntutan di pengadilan, klaim asuransi, kecuali yang berhubungan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan seperti kerusakan gedung, pengembalian dana dari supplier (*refund*).

Unsur-unsur arus kas keluar dari kegiatan operasi adalah:

1. Pembayaran kas untuk membeli bahan yang akan digunakan untuk produksi atau untuk dijual, termasuk pembayaran utang jangka pendek atau jangka panjang kepada supplier barang tadi.
2. Pembayaran kas kepada supplier lain dan pegawai untuk kegiatan selain produksi barang dan jasa.
3. Pembayaran kas kepada pemerintah untuk pajak, kewajiban lainnya, denda dan lain-lain.
4. Pembayaran kepada pinjaman dan kreditur lainnya berupa bunga.
5. Seluruh pembayaran kas yang tidak berasal dari transaksi investasi atau pembiayaan seperti pembayaran tuntutan pengadilan, pengembalian dana

kepada pelanggan dan sumbangan.

#### **2.1.4 Likuiditas**

Likuiditas sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek. Kewajiban jangka pendek itu seperti, membayar tagihan listrik, gaji pegawai, atau hutang yang telah jatuh tempo. Tetapi terkadang ada beberapa perusahaan tidak sanggup membayar hutang tersebut pada waktu yang telah ditentukan, dengan alasan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi hutang yang telah jatuh tempo tersebut.

Kasus tersebut akan mengganggu hubungan antara perusahaan dengan para kreditor, maupun para distributor. Dalam jangka panjang, kasus tersebut akan berdampak kepada para pelanggan. Artinya pada akhirnya perusahaan akan mengalami krisis ekonomi. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak memperoleh kepercayaan dari pelanggan.

Menurut Kasmir (2012:128), ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali, atau
2. Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga

harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya).

Menurut Kasmir (2012:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dan menurut Prastowo (2011:139) Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan likuid. Ukuran perusahaan yang baik tidak hanya sekedar likuid saja, tetapi harus memenuhi standar likuiditas tertentu sehingga tidak membahayakan kewajiban lainnya. Dalam praktiknya standar likuiditas yang baik adalah 200% atau 2:1 (Kasmir, 2012:131).

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo yang harus segera dipenuhi.

### 2.1.4.1 Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2012:138) Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

**Rumus 2.2 Cash Ratio**

Jika rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas dibawah rata-rata, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian Astuti (2013) tentang pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas pada seluruh perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2011. Variabel independen perputaran piutang dan perputaran kas. Variabel dependen adalah likuiditas. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan uji t dan uji F. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara parsial perputaran

piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas dengan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$  dan  $t_{hitung} -2,943 < t_{tabel} -2,042$ . Perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas dengan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  dan  $t_{hitung} -3,084 < t_{tabel} -2,042$ . Perputaran piutang dan perputaran kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan  $F_{hitung} -8,378 > F_{tabel} 3,33$ .

Hasil penelitian Suryani (2013) tentang pengaruh arus kas aktivitas operasional terhadap kemampuan membayar hutang lancar pada PT Wahana Polimer Indonesia. Variabel independen adalah arus kas aktivitas operasional dan variabel dependen adalah kemampuan membayar hutang lancar. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara arus kas aktivitas operasional terhadap kemampuan membayar hutang lancar.

Hasil penelitian Pujiati dan Ardini (2014) tentang pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas. Variabel independen perputaran piutang dan perputaran kas. Variabel dependen likuiditas. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas dengan nilai signifikansi  $0,014 < 0,05$ . Dan perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas dengan nilai signifikansi  $0,012 < 0,05$ .

Hasil penelitian Nurjaman dan Yugiyanto (2014) Penelitian ini meneliti tentang pengaruh perputaran piutang dan laba terhadap likuiditas CV Mandiri Patrol. Variabel independen perputaran piutang dan laba. Variabel dependen

likuiditas. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas  $t_{hitung} 1,972 < t_{tabel} 2,776$ . Laba secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas  $t_{hitung} 3,552 > t_{tabel} 2,776$ .

Hasil penelitian Pandiangan (2015) Penelitian ini meneliti tentang rasio perputaran dan periode penagihan piutang usaha terhadap rasio lancar perusahaan barang produksi. Variabel independen rasio perputaran dan periode penagihan piutang usaha. Variabel dependen rasio lancar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio perputaran piutang, akun penagihan piutang periode, rasio lancar dan analisis regresi berganda. Rasio perputaran piutang usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap rasio lancar dengan nilai signifikansi  $0,723 > 0,05$ . Periode penagihan piutang usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

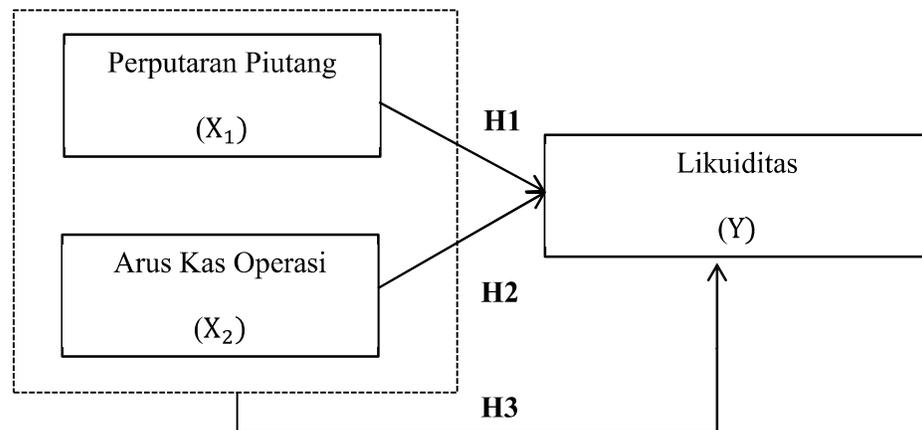
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Eka Astuti (2013)  ISSN 2337-6112	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas	Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Likuiditas.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Perputaran kas juga tidak berpengaruh terhadap likuiditas.
2	Anik Suryani (2013)  ISSN 2302 – 240X	Pengaruh arus kas aktivitas operasional terhadap Kemampuan membayar hutang lancar pada PT. Wahana Polimer Indonesia	Arus kas aktivitas operasional, Kemampuan membayar hutang lancar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh Antara arus kas operasional terhadap kemampuan membayar hutang lancar.
3	Astria Dwi Pujiati, Lilis Ardini (2014)	Pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas	Perputaran piutang, perputaran kas, likuiditas	Hasil penelitian disimpulkan perputaran piutang dan perputaran kas secara parsila berpengaruh signifikan, dan secara simultan juga berpengaruh signifikan.
4	Nurjama n dan Ato Yugiyanto (2014)  ISSN 1693-7945	Pengaruh perputaran piutang dan laba terhadap likuditas CVMandiri Patrol	Perputaran piutang, laba, likuiditas	Hasil Penelitian di simpulkan bahwa perputaran piutang dan laba terhadap likuiditas bernilai positif dan sangat kuat.
5	Roris Tua Pandiang an (2015)	Rasio Perputaran dan periode Penagihan Piutang	Rasio perputaran, periode penagihan piutang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh (secara parsial) rasio perputaran piutang usaha terhadap rasio lancar, da nada

	Vol.19,N o.1 Januari 2015	Usaha terhadap Likuiditas	usaha, likuiditas	pengaruh (secar parsial) periode penagihan piutang usaha terhadap rasio lancar pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI.
--	------------------------------------	---------------------------------	----------------------	---

Penelitian ini yang berjudul perputaran piutang dan arus kas operasi terhadap likuiditas pada PT ASL Shipyard Kota Batam, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, adapun perbedaannya ada perbedaan pada salah satu variabelnya, dan juga pada objek yang diteliti.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada PT ASL Shipyard Kota Batam.
- H<sub>2</sub> : Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada PT ASL Shipyard Kota Batam.
- H<sub>3</sub> : Perputaran piutang dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada PT ASL Shipyard Kota Batam.

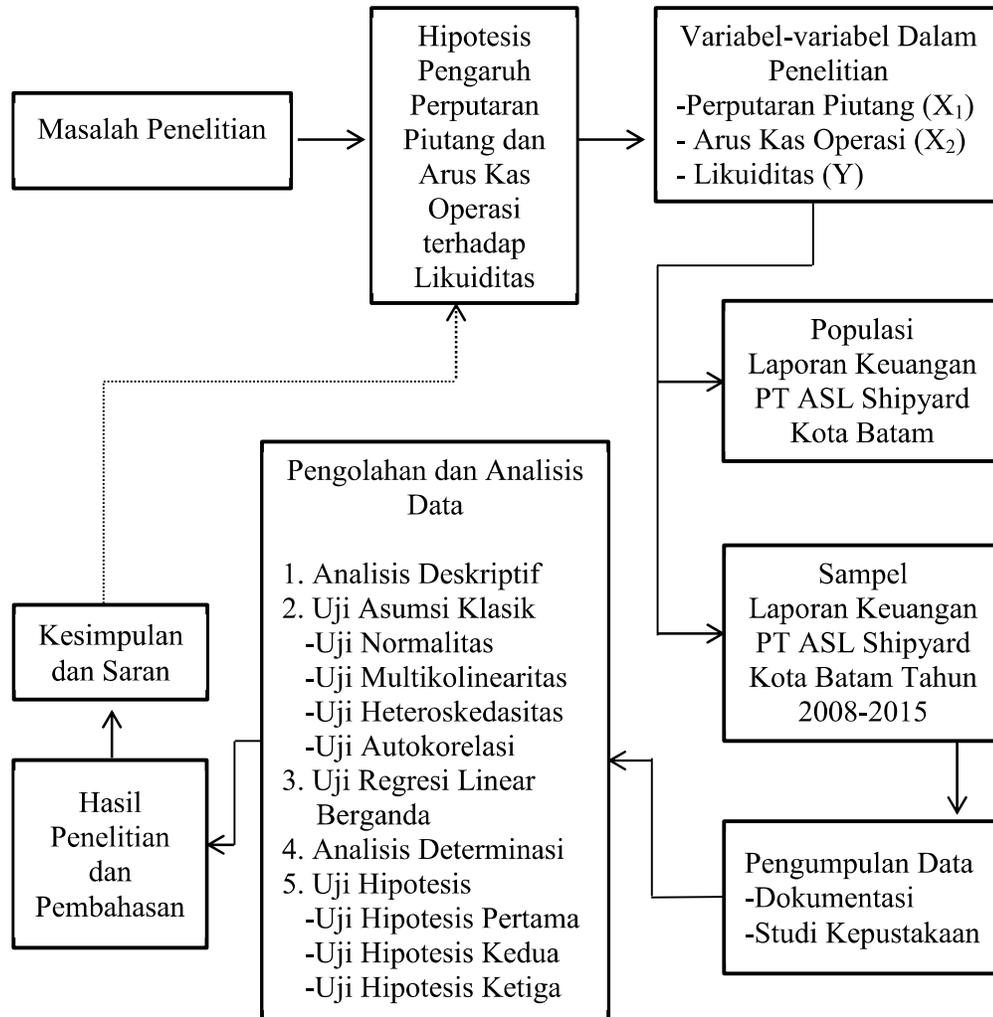
## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana dalam penelitian, sehingga rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dapat dijawab dan diuji secara akurat. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang dipergunakan berupa data angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain penelitian pada dasarnya juga mencerminkan standar mutu yang hendak diraih oleh peneliti, dalam arti, pembaca dapat dengan mudah menilai kualitas dari suatu penelitian ini, peneliti menggambarkan desain penelitian sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

### 3.2. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, menurut (Sugiyono, 2014:38). Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul

penelitian mengenai pengaruh perputaran piutang dan arus kas operasi terhadap likuiditas.

Sesuai dengan judul yang diteliti yaitu pengaruh perputaran piutang dan arus kas operasi terhadap likuiditas, maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini, variabel tersebut adalah variabel independen penelitian ini perputaran piutang  $X_1$  dan arus kas operasi  $X_2$ , serta variabel dependennya adalah likuiditas (Y).

### 3.2.1 Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2014:39) variabel independen sering disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah perputaran piutang dan arus kas operasi.

#### 3.2.1.1 Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan suatu secara untuk mengatur semua hal yang berkaitan dengan periode piutang agar dana yang dimiliki oleh perusahaan dapat berjalan dengan efisien. Perputaran piutang ini juga merupakan usaha perusahaan untuk dapat mengubah dengan cepat piutang tersebut agar cepat menjadi kas kembali. Rumus untuk mencari perputaran piutang yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$Receivable\ Turnover = \frac{Penjualan\ Kredit}{Piutang}$$

**Rumus 3.1 Receivable Turnover**

Perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan kredit berbanding piutang. Perputaran piutang yang baik dapat menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam merubah aktiva lancar dalam bentuk piutang menjadi kas yang diterima dari transaksi penjualan secara kredit, sehingga dengan kata lain semakin tinggi nilai rasionya, maka semakin berhasil perusahaan dalam menghasilkan kas dan semakin baik operasinya.

### **3.2.1.2 Arus Kas Operasi**

Arus kas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan atau pendapatan, pembayaran kas pembelian bahan kepada supplier, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan. Arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi.

### **3.2.2 Variabel Dependen (Terikat)**

Menurut Sugiyono (2014:39) variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian yang menjadi variabel dependen adalah likuiditas.

### 3.2.2.1 Likuiditas

Likuiditas sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek. Kewajiban jangka pendek itu seperti, membayar tagihan listrik, gaji pegawai, atau hutang yang telah jatuh tempo. Tetapi terkadang ada beberapa perusahaan tidak sanggup membayar hutang tersebut pada waktu yang telah ditentukan, dengan alasan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi hutang yang telah jatuh tempo tersebut. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo yang harus segera dipenuhi. Rumus untuk menghitung rasio kas (*cash ratio*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

**Rumus 3.2 Rasio Kas**

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
Perputaran piutang	Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini	Receivable Turnover = $\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$	Kamsir (2012:176)

	berputar dalam satu periode		
Arus Kas Operasi	Arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi.	Pemasukan dan pengeluaran dari arus kas operasi.	Hery (2013:461)
Likuiditas	Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.	$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$	Kasmir (2012:139)

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau

objek yang diteliti itu. Dengan kata lain populasi merupakan suatu objek atau subjek yang terdapat disuatu wilayah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT ASL Shipyard Kota Batam.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2014:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan *sampling* yang tepat. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ini digunakan digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang telah diaudit dan disajikan dalam mata uang dollar singapura secara lengkap dan berturut-turut selama tahun 2008-2015.
2. Laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas selama periode 2008-2015.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada data sekunder. Sementara teknik pengumpulan data guna melengkapi penelitian ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Penelitian Laporan

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan data PT ASL Shipyard Kota Batam berupa laporan keuangan tahun 2008-2015.

2. Metode Kepustakaan

Penelitian ini juga dilakukan melalui studi kepustakaan dengan melihat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas perusahaan, serta dengan melihat referensi dari buku, jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian ini. Dan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari media internet dengan mendownload melalui situs [www.aslmarine.com](http://www.aslmarine.com) untuk memperoleh data yang telah dipublikasikan.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, terutama apabila penelitian tersebut bermaksud mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti. Untuk menganalisis data diperlukan suatu cara atau metode analisis data. Pada metode analisis data ini, keseluruhan data yang telah terkumpul tersebut diolah dan selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian. Dalam mengolah data, penulis

menggunakan metode analisis statistik yang berfungsi untuk memberikan gambaran tentang distribusi data dalam penelitian dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 21.

Menurut Santoso (2012:11) SPSS adalah salah satu program komputer yang khusus dibuat untuk mengolah data dengan menggunakan metode statistik tertentu. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan uji regresi tersebut, data terlebih dahulu diuji dengan menggunakan uji asumsi normalitas untuk mengetahui data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak dan uji asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar data bermakna dan bermanfaat dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t), pengujian secara simultan (uji f), dan pengujian determinasi ( $R^2$ )

### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah statistika yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2014:245).

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data, seperti *mean*, *sum*, standar deviasi, *variance*, *range*, serta untuk mengukur distribusi data

dengan *skewness* dan *kurtosis* (Priyatno, 2010:12). Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan informasi profil responden seperti demografi responden, yang terdiri dari jenis kelamin, usia, lama bekerja dan pendidikan. Uji statistik deskriptif ini bertujuan untuk menyajikan informasi seperti rata-rata, minimum, maksimum standar deviasi dan lain-lain.

Analisis deskriptif penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gejala yang timbul antara variabel independen yaitu, perputaran piutang dan arus kas operasi terhadap variabel dependen yaitu, likuiditas pada PT ASL Shipyard Kota Batam.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Dalam suatu penelitian kemungkinan munculnya masalah dalam analisis regresi cukup sering dalam mencocokkan model prediksi ke dalam sebuah model yang telah dimasukkan kedalam serangkaian data. Masalah ini sering disebut dengan pengujian asumsi klasik yang didalamnya termasuk pengujian normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan uji autokolerasi.

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Wibowo (2012:61) uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng atau *bell-shave-curve*. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram *Regression Residual* yang sudah distandarkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan nilai

Kolmogrov-Smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika: nilai kolmogrov-Smirnov  $Z < Z_{\text{tabel}}$ , atau menggunakan Nilai Probability Sig (2 tailed)  $> \alpha$  ; sig  $> 0,05$ .

### **3.5.2.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2013:105) menyatakan bahwa uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Gejala multikolineritas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolineritas. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi gejala multikolineritas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* yaitu dengan melihat masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya dan dapat dilihat dari nilai VIF jika kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolineritas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

### **3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2013:139) heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedasitas.

Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang digunakan seperti metode *Barlet* dan *Rank Spearman* atau uji *Spearman's rho*, metode grafik Park Gleyser adalah:

1. Jika hasil nilai likuiditas memiliki nilai signifikansi  $>$  nilai alpha (0,05), Maka data tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.
2. Jika hasil nilai likuiditas memiliki nilai signifikansi  $<$  nilai alpha (0,05), maka data tersebut mengalami heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji Park Gleyser dengan menggunakan program SPSS 21.

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012:172) Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Durbin-Watson**

Durbin-Watson (DW)	Kesimpulan
$dU < DW < 4-dU$	Tidak terjadi korelasi
$DW < dL$ atau $DW > 4-dL$	Terjadi korelasi
$dL < dW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$	Tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Kesimpulan dapat dilakukan dengan asumsi dan bantuan dua buah nilai dari tabel Durbin-Watson di atas, yaitu  $dL$  dan nilai  $dU$  pada  $K$  tertentu,  $K =$  jumlah variabel bebas dan pada  $n$  tertentu,  $n =$  jumlah sampel yang digunakan.

Kesimpulan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada: jika nilai Durbin-Watson berada pada *range* nilai dU hingga (4-dU) maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat autokorelasi. Nilai kritis yang digunakan adalah default SPSS = n 5%.

### 3.5.3 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Menurut Priyatno (2010:61) analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Didalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisinya adalah naik atau turunnya variabel independen yang disajikan dalam model regresi.

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$$

**Rumus 3.3 Regresi Linear Berganda**

Keterangan:

$Y'$  = likuiditas

a	= Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub>	= Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	= perputaran piutang
X <sub>2</sub>	= arus kas operasi
e	= <i>error</i>

### 3.5.4 Analisis Determinasi

Analisis ini digunakan untuk menentukan jumlah atau persentase pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas (Wibowo, 2012: 135).

Rumus mencari koefisien determinasi dengan menggunakan dua buah variabel independen adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1rx_2)}{1 - (rx_1rx_2)^2}$$

**Rumus 3.4 Koefisien Determinasi**

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$ryx_1$  = Korelasi variabel Persediaan bahan baku ( $x_1$ ) dengan efisiensi produktifitas(y)

$ryx_2$  = Korelasi variabel persediaan barang dalam proses ( $x_2$ ) dengan efisiensi produktifitas (y)

$rx_1x_2$  = Korelasi variabel  $x_1$  dengan variabel  $x_2$

### 3.5.5 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan analisis sederhana dan ganda (menggunakan software SPSS) untuk mencari hubungan setiap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 3 hipotesis yang akan menjelaskan hubungan dari variabel perputaran piutang, arus kas operasi dan likuiditas. Berikut ini adalah cara pengambilan hipotesis yang akan dibahas dalam penelitian:

#### 3.5.5.1 Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama pada penelitian ini akan menggunakan uji t sebagai alat ukur. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel perputaran piutang ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas (Y). Kriteria pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (Priyatno,2012:91).

1. Merumuskan hipotesis

$H_0$  = Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

$H_a$  = Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

2. Kriteria pengujian

Jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Bila terjadi penerimaan  $H_0$  maka dapat disimpulkan suatu pengaruh adalah tidak signifikan, sedangkan bila  $H_0$  ditolak artinya suatu pengaruh adalah signifikan.

### 3.5.5.2 Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini akan menggunakan uji t sebagai alat ukur. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel arus kas operasi ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas ( $Y$ ). Kriteria pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (Priyatno,2012:91).

1. Merumuskan hipotesis

$H_0$  = Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

$H_a$  = Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

2. Kriteria pengujian

Jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Bila terjadi penerimaan  $H_0$  maka dapat disimpulkan suatu pengaruh adalah tidak signifikan, sedangkan bila  $H_0$  ditolak artinya suatu pengaruh adalah signifikan.

### 3.5.5.3 Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga pada penelitian ini akan menggunakan uji F sebagai alat ukur. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel perputaran piutang ( $X_1$ ), arus kas operasi ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas ( $Y$ ). Kriteria pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (Priyatno,2012:89).

1. Merumuskan hipotesis

$H_0$  = Perputaran piutang dan Arus kas operasi secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

$H_a$  = Perputaran piutang dan arus kas operasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

2. Kriteria pengujian

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Berdasarkan signifikansi

Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti ada pengaruh signifikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

### 3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini lokasi penelitian berpusat pada PT ASL Shipyard Kota Batam dengan alamat Jln. Brigjen Katamso, Km. 08, Tanjung Uncang, Kota Batam.

#### 3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti sejak bulan September 2016 sampai dengan 14 pertemuan bimbingan skripsi dan bimbingan jurnal penelitian bersama dosen pembimbing skripsi. Jadwal penelitian ini dimulai dari tahap awal studi ke perpustakaan yang tersedia pada kampus Universitas Putera Batam sampai tahap akhir penerbitan jurnal.

**Tabel 3.3 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		Sep 16	Okt 16	Nov16	Des16	Jan-17	Feb-17
1	Studi ke Perpustakaan						
2	Perumusan jurnal						
3	Pengajuan proposal penelitian						
4	Pengambilan data						
5	Pengolahan data						
6	Penyusunan laporan skripsi						
7	Penyerahan skripsi						
8	Pengujian skripsi						
9	Penerbitan jurnal						